

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 61 PALONGKI

Rosmalah^{1*}, Muliadi², A.Dwi Lestary³

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: andidwilestary7@gmail.com

Received: 17 April, 2026

Accepted: 04 Juni, 2026

Online Published: 06 Juni, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 61 Palongki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan capaian siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami perbaikan yang cukup baik. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 74%, kemudian meningkat menjadi 87% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa melalui pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan serta pemberian tugas yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 61 Palongki. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa..

Keywords : *Teaching at The Right Level (TaRL), learning outcomes, science.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 6 sampai 12 tahun. Pendidikan dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan sesuai tahap perkembangannya serta sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Alfatonah et al. (2023) menyatakan bahwa IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, serta interaksi manusia dengan lingkungan secara logis dan sistematis. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta pemahaman holistik terhadap fenomena alam dan sosial.

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, terutama yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan metode yang inovatif, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran turut memengaruhi rendahnya hasil belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan ini menekankan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan kelas atau usia. Fitriani (2022) menjelaskan bahwa TaRL merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan aktual peserta didik, sehingga dapat membantu mengatasi kesenjangan kemampuan belajar di dalam kelas.

Penerapan TaRL dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang sama serta pemberian pembelajaran yang sesuai dengan level mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahyar (2022) yang menyatakan bahwa TaRL berfokus pada kemampuan peserta didik melalui asesmen awal untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lestari (2024) menemukan bahwa penggunaan TaRL pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Siswaningsih (2023) juga melaporkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, Mubarokah (2022) menyimpulkan bahwa penerapan TaRL berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa TaRL memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19–20 November 2024 di kelas V SD Negeri 61 Palongki, ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Kedua, siswa kurang dilatih dalam menemukan pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis masih rendah. Ketiga, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga interaksi pembelajaran masih rendah. Selain itu, berdasarkan data hasil ulangan harian IPAS, dari 31 siswa hanya 20 siswa (64,51%) yang tuntas, sedangkan 11 siswa (35,48%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS masih belum optimal dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan ini memiliki kelebihan, antara lain memudahkan guru dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep secara bertahap sesuai tingkat kemampuannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 61 Palongki”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Rusandi (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah maupun buatan manusia dalam bentuk aktivitas, sifat, hubungan, persamaan, dan perbedaan antar fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto 2021). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 61 Palongki yang berjumlah 31 siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V dengan kondisi lingkungan belajar yang cukup kondusif dan didukung fasilitas pembelajaran yang memadai. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan

siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa setelah penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2020). Keberhasilan penelitian dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan hasil belajar. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mencapai kategori baik (76%–100%). Dari segi hasil, penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 76% siswa memperoleh nilai ≥ 75 pada tes hasil belajar IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 61 Palongki melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Data yang diperoleh mencakup aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta hasil tes belajar siswa pada setiap akhir siklus.

1. Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi mengenai letak dan kondisi geografis Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, namun belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru masih berada pada kategori cukup dengan beberapa kelemahan, seperti kurang meratanya bimbingan kepada siswa, kurang tepatnya fasilitasi dalam penyajian hasil, serta evaluasi dan refleksi yang belum dilakukan secara maksimal. Aktivitas siswa juga masih tergolong cukup, ditandai dengan partisipasi yang belum aktif dalam diskusi kelompok, kurang terstrukturnya penyampaian hasil, serta rendahnya kemampuan dalam menganalisis dan memberikan tanggapan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, di mana hanya 23 siswa (74%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa (26%) belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya terutama dalam peningkatan bimbingan guru, keaktifan siswa, serta penguatan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.1 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	23	74%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator	8	26%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami materi, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dan efektivitas pembelajaran guru.

2. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan perbaikan pada proses pembelajaran. Materi yang diajarkan adalah keanekaragaman hayati dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru yang berada pada kategori baik dengan persentase 86,66% pada pertemuan I dan 93,33% pada pertemuan II. Aktivitas siswa juga meningkat dengan persentase 80% pada

pertemuan I dan 86,66% pada pertemuan II, yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I. Dari 31 siswa, sebanyak 27 siswa (87%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (13%) belum mencapai ketuntasan. Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	27	87%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator	4	13%
Jumlah	31	100%

Perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siklus I & Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Berhasil	23	74%	27	87%
Belum berhasil	8	26%	4	13%
Jumlah	31	100%	31	100%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 61 Palongki. Peningkatan terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, siswa yang mencapai indikator keberhasilan sebanyak 23 orang (74%), sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan sebanyak 8 orang (26%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Kondisi tersebut berkaitan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang menunjukkan beberapa kelemahan, di antaranya guru belum merata dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran, kurang tepat dalam memfasilitasi penyajian hasil belajar, serta belum melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran secara jelas. Kondisi ini berdampak pada aktivitas siswa yang masih belum optimal, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok, penyelidikan yang belum aktif, hasil kerja yang kurang terstruktur, serta kemampuan menganalisis yang masih rendah.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu siswa yang mencapai indikator keberhasilan meningkat menjadi 27 orang (87%), sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan menurun menjadi 4 orang (13%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh peningkatan aktivitas guru yang sudah lebih baik dalam membimbing siswa secara merata, memfasilitasi penyajian hasil

pembelajaran dengan lebih tepat, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran dengan lebih jelas. Perbaikan tersebut juga berdampak pada aktivitas siswa yang menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok, lebih terlibat dalam proses penyelidikan, serta lebih mampu menyusun dan menyampaikan hasil belajar meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti keteraturan dalam penyajian dan kemampuan analisis yang lebih mendalam.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, Evandari, E., Suriswo, S., & Munadi (2025) juga menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena pembelajaran dilakukan sesuai zona perkembangan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak membebani siswa dengan materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah.

Keberhasilan tindakan ini juga tidak terlepas dari pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran TaRL yang dilakukan secara sistematis, yaitu mulai dari orientasi siswa pada masalah sesuai tingkat kemampuan, pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan, pembimbingan dalam proses penyelidikan, fasilitasi penyajian hasil belajar, hingga tahap evaluasi dan refleksi pembelajaran. Ketika langkah-langkah ini dilaksanakan dengan lebih baik pada siklus II, maka kualitas proses pembelajaran juga meningkat yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 61 Palongki mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 74% menjadi 87% pada siklus II, serta diikuti oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, seperti pembimbingan siswa yang lebih merata, pengelompokan berdasarkan level kemampuan, serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, pendekatan TaRL dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Saran dalam penelitian ini adalah agar guru dapat lebih konsisten menerapkan langkah-langkah TaRL secara optimal dalam pembelajaran, serta lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa yang beragam, sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel, materi, atau mata pelajaran yang berbeda agar hasil penelitian semakin luas dan bermanfaat..

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*

4(2):45–50.

- Alfatonah, Indah Nur Aziza, Yonada Viossa Kisda, Aisyah Septarina, Anzela Ravika, and Ines Tasya Jadidah. 2023. “Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV.” *Jurnal Basicedu* 7(6):3397–3405. doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6372.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian*.
- Evandari, E., Suriswo, S., & Munadi, M. 2025. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan TaRL Di SD Pernalang.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 7(2):253–59.
- Fitriani, S. N. 2022. “Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADPAPTA Melalui Pendekatan TaRL. BADA’A.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2(21–6).
- Lestari, R. E. 2024. “Penggunaan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V Sekolah Dasar.” in *Tesis*. Jambi: Universitas Jambi.
- Mubarokah. 2022. “Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1):165–79.
- Rusandi, Muhammad Rusli. 2021. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):48–60.
- Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati, L. 2024. “Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 4(3):1300–1310.
- Siswaningsih. 2023. “Training *Teaching at The Right Level* (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT).” *Jurnal Pengabdian Isola* 2(2):136–40.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung.